

Analisis Minat Belajar Penjas pada Siswa MTS Negeri 1 Merangin

Heru Kurniawan¹, Sukendro², Yusradinafi³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Correspondence author : heruplbaru2000@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pembelajaran Penjas di sekolah adalah meningkatkan kebugaran siswa, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga aktif secara fisik. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi siswa untuk memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Penjas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Sampel sebanyak 85 siswa MTs Negeri 1 Merangin dipilih secara acak dengan tingkat signifikansi 10%. Data yang digunakan bersifat primer dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan siswa terhadap kegembiraan dalam pembelajaran Penjas mencapai 10, yang dikategorikan sebagai tinggi. Indikator ketertarikan siswa mencapai 6, yang termasuk kategori sedang, sedangkan indikator perhatian siswa mencapai 7 dan keterlibatan siswa mencapai 6, keduanya masuk dalam kategori tinggi dan sedang secara berurutan. Dari keempat indikator tersebut, minat belajar Penjas siswa di MTs Negeri 1 Merangin mencapai skor 30, sehingga diklasifikasikan sebagai tinggi. Secara keseluruhan, minat belajar Penjas pada siswa MTs Negeri 1 Merangin berada pada kategori tinggi, dengan perasaan senang dan perhatian siswa mencapai kategori tinggi, sementara ketertarikan dan keterlibatan berada pada kategori sedang.

Kata Kunci : minat belajar, penjas, siswa

Analysis of Penjas Learning Interest in MTS Negeri 1 Merangin Students

ABSTRACT

The learning goal of Physical education at school is to improve the fitness of students, so that they not only gain theoretical understanding, but also be physically active. To achieve this goal, it is important for students to have a high interest in following physical education learning. This study used a descriptive approach with quantitative methods. A sample of 85 MTs Negeri 1 Merangin students was randomly selected with a significance level of 10%. The data used are primary and analyzed in a quantitative descriptive manner. The results showed that the average student response to joy in physical education learning reached 10, which was categorized as high. The indicator of student interest reached 6, which belongs to the medium category, while the indicator of student attention reached 7 and student involvement reached 6, both of which fall into the high and medium categories respectively. Of the four indicators, students' interest in learning physical education at MTs Negeri 1 Merangin reached a score of 30, so it was classified as high. Overall, the interest in learning physical education in MTs Negeri 1 Merangin students

was in the high category, with students' feelings of pleasure and attention reaching the high category, while interest and involvement were in the medium category.

Keywords: *interest in learning, Physical education, student*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani dan psikis yang memiliki peranan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Purwanto (2011:3) menyatakan bahwa olahraga berfungsi untuk menjaga, meningkatkan, dan menyeimbangkan kesehatan jasmani dan rohani, sekaligus menumbuhkan kebersamaan serta daya saing antarindividu. Lebih lanjut, Badri (2020:2) menegaskan bahwa pada usia anak dan remaja, aktivitas olahraga bermanfaat meningkatkan kebugaran, memperkuat tulang serta otot, sekaligus melatih koordinasi gerak. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga bukan hanya berkaitan dengan fisik, tetapi juga dengan aspek sosial dan emosional individu.

Dalam dunia pendidikan formal, sekolah menjadi wahana utama bagi pembelajaran yang terarah. Salah satu bentuk pembelajaran yang diberikan adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjas). Muhajir (2017) menjelaskan bahwa Penjas merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dipilih dan dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, keterampilan, kecerdasan, serta pembentukan watak. Menurut Nazirun, Gazali, & Fikri (2019:119), Penjas menitikberatkan pada hubungan perkembangan fisik dengan pikiran dan jiwa, sehingga mampu membentuk siswa yang sehat, bugar, berani, disiplin, sportif, ceria, dan pantang menyerah.

Winarno (2016:2) menekankan bahwa Penjas adalah bagian integral dari pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujarwadi & Sarjiyanto (2010:1) yang menyatakan bahwa Penjas mencakup empat pokok utama, yaitu pembentukan gerak, prestasi, sosial, dan fisik. Artinya, pembelajaran Penjas tidak sekadar melatih keterampilan motorik, melainkan juga membentuk karakter sosial, emosional, serta intelektual siswa. Menurut Pratiwi & Oktaviani (2018:2), aspek sosial seperti kerja sama, kejujuran, dan sportivitas juga menjadi nilai penting yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Penjas.

Namun, agar proses pembelajaran Penjas dapat berjalan maksimal, minat belajar siswa menjadi faktor yang sangat menentukan. Achru (2019:208) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan energi pendorong yang membuat siswa terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Safari (2003) menambahkan bahwa minat belajar dapat diukur dari perhatian, motivasi, keaktifan, serta ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ricardo & Meilani (2017:188) menguatkan dengan temuan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki kebiasaan belajar teratur dan nilai akademik yang baik.

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kendala. Putra (2015:59) menemukan bahwa rendahnya minat siswa dalam mengikuti Penjas membuat mereka tampak pasif, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Kondisi serupa juga terlihat di MTS Negeri 1 Merangin, di mana sebagian siswa enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Penjas karena merasa lelah, malas, atau kurang tertarik. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi minat belajar, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungannya.

Menurut Iskandar (2012:181), minat belajar dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Poerbakawatja & Harahap (2012:214) menyebutkan minat sebagai kecenderungan hati yang disertai rasa senang terhadap sesuatu. Kamisa (2017:136) menambahkan bahwa minat adalah rasa suka terhadap objek tertentu tanpa ada unsur paksaan. Definisi ini diperkuat oleh Sudirman (2016:76) yang memandang minat sebagai perhatian seseorang pada suatu objek karena sesuai dengan kebutuhannya. Dengan kata lain, minat akan muncul apabila aktivitas yang dilakukan relevan dengan kebutuhan, tujuan, atau harapan individu.

Beberapa ahli juga memberikan penekanan berbeda. Menurut Crow & Crow (2020:121), minat berkaitan erat dengan gaya gerak yang mendorong seseorang berhubungan dengan objek atau pengalaman tertentu. Slameto (1998:56) menegaskan bahwa minat adalah perasaan senang yang membuat individu fokus pada suatu kegiatan. Mappiare (1982:2) melihat minat sebagai perangkat mental yang mencakup perasaan, harapan, rasa takut, dan kecenderungan lain yang memengaruhi pilihan individu. Holland (2017:32) bahkan menekankan bahwa minat muncul dari aktivitas yang membangkitkan rasa ingin tahu serta memberikan kepuasan pribadi.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Achru (2019:211) menyebut faktor internal meliputi kecerdasan, kondisi fisik, serta pengetahuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal menurut Nurjan (2016:31) berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Tarigan, Wijaya, & Dartini (2021) menambahkan bahwa metode pembelajaran guru juga memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Dalam konteks Penjas, faktor eksternal lain yang sangat penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Yuberti (2014:35) menyatakan bahwa sarana yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga meningkatkan partisipasi siswa.

Samsudin (2014) mengingatkan bahwa media pembelajaran yang tepat mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi. Dalam penelitian lain, Samsudin (2019) mengembangkan model pembelajaran olahraga bola voli yang terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Septiani, Lesmono, & Harimukti (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis STEM mampu menumbuhkan minat belajar siswa karena menekankan keterlibatan langsung dan pemecahan masalah nyata.

Selain faktor eksternal, motivasi internal juga berperan besar. Sardiman (2015) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan penggerak yang menentukan apakah siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran atau tidak. Tampubolon (2017:17) menyebut minat sebagai perpaduan antara keinginan dan kemauan yang akan tumbuh subur jika ada motivasi kuat. Artinya, guru Penjas perlu menumbuhkan motivasi dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kebutuhan, tujuan, dan minat siswa sehari-hari. Bila dilihat lebih jauh, Penjas sebenarnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa karena sifatnya yang praktis, menyenangkan, dan menantang. Namun, keberhasilan ini sangat ditentukan oleh inovasi guru dalam merancang pembelajaran. Sugiyono (2018) menekankan pentingnya metode penelitian dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Sukardi (2011) menambahkan bahwa penelitian

tindakan kelas (PTK) dapat digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran Penjas secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pembelajaran Penjas tidak hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga proses pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan, dan penanaman nilai-nilai sosial. Agar semua tujuan tersebut tercapai, guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa melalui variasi metode, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, serta pemberian motivasi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penentu agar siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Penjas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 21) penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun bahan-bahan dokumen lainnya.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2019: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTS Negeri 1 Merangin dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII (Tujuh)	204 siswa
2	VIII (Delapan)	160 siswa
3	IX (Sembilan)	185 siswa
Total		549 siswa

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 549 siswa. Setelah mengetahui jumlah populasi, maka tahap berikutnya adalah penentuan sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 126) *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Selanjutnya penentuan besaran sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf pengambilan 10%.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa MTS Negeri 1 Merangin.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, literature, website dan lain-lain.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur (instrumen). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini maka digunakan rumus koefisien korelasi Product moment. Kemudian r hitung yang diperoleh dibandingkan dengan r product moment (r_{tabel}).

Berdasarkan hasil pengujian data pada penelitian maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang dilakukan uji validitas dapat dinyatakan valid karena nilai yang didapat adalah nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ dari setiap item pertanyaan yang diujikan.

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pengujian internal yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Pengujian secara eksternal yaitu dengan melakukan test-retest.

Instrumen yang memenuhi syarat jika memiliki nilai reliabilitas hasil $r_n > r_{\text{tabel}}$. Selanjutnya untuk menguji realibilitas dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan kepada responden. Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi syarat memiliki realibilitas $r_n > r_{\text{tabel}}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Merangin merupakan salah satu pendidikan tingkat pertama yang ada di Simpang MAN Pasar Atas Bangko, Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin. Sekolah ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121115020001 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 1050823, serta sudah memiliki akreditasi A. Visi dari MTs Negeri 1 Merangin adalah “Unggul dalam berprestasi, maju dengan Iptek berdasarkan Imtaq serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya jumlah tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Merangin saat ini sebanyak 35 guru dan 1 orang kepala sekolah. Selanjutnya jumlah siswa di MTs Negeri 1 Merangin sebanyak 59 siswa. Adapun jumlah siswa dari masing-masing kelas yang ada di MTs Negeri 1 Merangin sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa di MTs Negeri 1 Merangin

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII (Tujuh)	204 siswa
2	VIII (Delapan)	160 siswa
3	IX (Sembilan)	185 siswa
Total		549 siswa

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa paling banyak adalah siswa kelas VII yaitu 204 siswa, sedangkan siswa kelas VIII sebanyak 160 siswa dan kelas IX sebanyak 185 siswa. Seluruh siswa di MTs Negeri 1 Merangin ini melakukan berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani atau Penjas.

Jumlah guru penjas di MTs Negeri 1 Merangin sebanyak 3 orang dengan materi pembelajaran Penjas di sekolah ini adalah permainan seperti takrau, basket dna bola volley, pembelajaran olahraga atletik berupa lari, lompat jauh, lompat tinggi, serta olahraga senam. Dari seluruh mata pelajaran tersebut, maka rata-rata nilai teori yang dimiliki siswa adalah 78-80. Sementara itu, rata-rata nilai praktek Penjas untuk siswa laki-laki adalah 85-90, sedangkan siswa perempuan adalah 76-85.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya instumen penelitian. Suatu instrument pengukuran dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan harapan.

Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid (Lampiran 4). Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,1796 ($r_{xy} > r_{\text{tabel}}$).

Rehabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjuk oleh instrument pengukur. Hasil perhitungan uji reliability dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	9

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari instrument penelitian yang digunakan adalah 0,870. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,1796$ ($\alpha > 0,1796$), sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini berstatus reliable atau bersifat konsisten.

Pada penelitian ini, minat belajar penjas pada siswa MTS Negeri 1 Merangin diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu indikator perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan. Masing-masing indikator memiliki beberapa pernyataan dan kategori. Adapun hasil penilaian siswa terhadap kuisioner mengenai minat belajar penjas pada siswa MTS Negeri 1 Merangin sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Indikator pertama yang digunakan untuk mengukur minat belajar penjas pada siswa MTS Negeri 1 Merangin adalah perasaan senang. Indikator perasaan senang ini terdiri dari 3 pernyataan yaitu siswa merasa senang mengikuti pembelajaran Penjas, siswa terus bersemangat mengikuti pembelajaran Penjas, serta siswa tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran Penjas. Adapun rata-rata hasil pengisian kuisioner dari indikator perasaan senang sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Minat Belajar Penjas Berdasarkan Indikator Perasaan Senang

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	0-2	0	0,00	Sangat Rendah
2	3-5	0	0,00	Rendah
3	6-8	22	25,88	Sedang
4	9-11	42	49,41	Tinggi
5	12-15	21	24,71	Sangat Tinggi
	Jumlah	85	100,00	

Rata-rata tanggapan siswa terhadap perasaan senang ketika belajar penjas adalah 10, sehingga minat belajar penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin berdasarkan indikator perasaan senang berada kategori tinggi. Berdasarkan persentasenya, maka sebesar 49,41% siswa memiliki skor 9-11 sehingga berada pada kategori tinggi, sedangkan 24,71% memiliki skor 12-15 dan berada pada kategori sangat tinggi.

2. Ketertarikan Siswa

Indikator berikutnya yang digunakan untuk mengukur minat belajar Penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin adalah ketertarikan siswa, dimana indikator ini memiliki 2 pernyataan yaitu siswa terlihat sangat tertarik terhadap pelajaran Penjas, serta siswa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam pembelajaran Penjas. Adapun rata-rata tanggapan siswa terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Penjas sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Minat Belajar Penjas Berdasarkan Indikator Ketertarikan Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	0-2	0	0,00	Sangat Rendah
2	3-4	0	0,00	Rendah
3	5-6	64	75,29	Sedang
4	7-8	16	18,82	Tinggi
5	9-10	5	5,88	Sangat Tinggi
	Jumlah	85	100,00	

Tabel 5 menunjukkan paling banyak siswa memiliki skor 5-6 dengan persentase 75,29% dan berada pada kategori sedang, sementara itu paling sedikit siswa memiliki skor 9-10 dengan persentase 5,88% dan berada pada kategori sangat tinggi. Rata-rata minat

belajar Penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin berdasarkan ketertarikan siswa adalah 6. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar Penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin berdasarkan ketertarikan siswa berada pada kategori sedang.

3. Perhatian Siswa

Perhatian siswa terdiri dari 2 pernyataan yaitu siswa terlihat sangat konsentrasi dalam belajar Penjas, serta selalu fokus mengikuti kegiatan belajar Penjas. Adapun rata-rata tanggapan siswa terhadap pernyataan dari indikator perhatian siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Minat Belajar Penjas Berdasarkan Indikator Perhatian Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	0-2	0	0,00	Sangat Rendah
2	3-4	1	1,18	Rendah
3	5-6	34	40,00	Sedang
4	7-8	38	44,71	Tinggi
5	9-10	12	14,12	Sangat Tinggi
	Jumlah	85	100,00	

Berdasarkan hasil penelitian, maka sebanyak 44,71% siswa memiliki perhatian terhadap pelajaran Penjas dengan skor 7-8 dan berada pada kategori tinggi, sedangkan paling sedikit yaitu 1,18% memiliki skor 3-4 dan berada pada kategori rendah. Rata-rata minat belajar siswa berdasarkan indikator perhatian siswa dalam belajar penjas adalah 7. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar Penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin berdasarkan ketertarikan siswa berada pada kategori tinggi.

4. Keterlibatan

Indikator berikutnya yang digunakan untuk mengukur minat belajar Penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin berdasarkan keterlibatan siswa. Pada indikator ini ada 2 pernyataan yang dinilai yaitu siswa selalu terlibat aktif dalam pembelajaran Penjas, serta siswa selalu mengikuti semua kegiatan dalam pembelajaran Penjas. Adapun hasil tanggapan siswa terhadap minat belajar Penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin berdasarkan keterlibatan siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Minat Belajar Penjas Berdasarkan Indikator Keterlibatan Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	0-2	0	0,00	Sangat Rendah
2	3-4	6	7,06	Rendah
3	5-6	47	55,29	Sedang
4	7-8	27	31,76	Tinggi
5	9-10	5	5,88	Sangat Tinggi
	Jumlah	85	100,00	

Tabel 7 menunjukkan bahwa paling banyak siswa memiliki skor berkisar antara 5-6 dengan persentase 55,29% dan paling sedikit memiliki skor berkisar antara 9-10 dengan persentase 5,88%. Rata-rata minat belajar Penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin berdasarkan keterlibatan siswa adalah 6 dan berada pada kategori sedang.

Berdasarkan masing-masing seluruh indikator, maka rata-rata minat belajar siswa MTS Negeri 1 Merangin terhadap mata pelajaran Penjas sebagai berikut:

Tabel 8. Minat Belajar Penjas Siswa MTS Negeri 1 Merangin

No	Indikator	Rata-Rata Skor	Keterangan
----	-----------	----------------	------------

1	Perasaan senang	10	Tinggi
2	Ketertarikan Siswa	6	Sedang
3	Perhatian Siswa	7	Tinggi
4	Keterlibatan	6	Sedang
	Minat Belajar	30	Tinggi

Tabel 8 menunjukkan bahwa minat belajar Penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin adalah 30, sehingga minat belajar Penjas berada pada kategori tinggi. Dari 4 indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar Penjas siswa MTS Negeri 1 Merangin, maka 2 indikator berada pada kategori tinggi yaitu perasaan senang dan perhatian siswa, sedangkan 2 indikator yaitu ketertarikan siswa dan keterlibatan berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar Penjas siswa MTs Negeri 1 Merangin berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MTs Negeri 1 Merangin sudah memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran Penjas, perhatian siswa terhadap pelajaran Penjas sudah cukup baik, didwa sudah memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Penjas, serta siswa sudah bersedia terlibat dalam kegiatan pembelajaran Penjas. Minat belajar Penjas yang dimiliki oleh siswa MTs Negeri 1 Merangin ini cukup baik mengingat pelajaran Penjas ini sangat penting bagi siswa. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran Penjas, siswa akan belajar untuk melakukan kegiatan olahraga dan melatih kebugaran jasmani agar terbentuk pribadi yang sehat, terampil dan lain sebagainya.

Selain itu, Penjas juga menjadi media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik dan pengetahuan. Melalui pembelajaran Penjas, siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan pesan pribadi yang menyenangkan. Mata pelajaran Penjas memiliki keunikan dibanding dengan pelajaran lain, yaitu digunakannya aktivitas gerak fisik sebagai sarana atau media dalam mendidik siswa serta memerlukan alat dan tempat yang luas (Pratiwi dan Oktaviani, 2018: 2).

Pada dasarnya, adanya pembelajaran Penjas di sekolah adalah untuk meningkatkan kebugaran siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh mata pelajaran secara teori saja, tetapi juga memperoleh mata pelajaran secara gerak fisik. Agar tujuan dari pembelajaran Penjas tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan adanya minat dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Penjas dengan sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa menjadi bersemangat dan aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Penjas, sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran Penjas tidak hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga proses pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan, dan penanaman nilai-nilai sosial. Agar semua tujuan tersebut tercapai, guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa melalui variasi metode, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, serta pemberian motivasi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penentu agar siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Penjas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar Penjas pada siswa MTs Negeri 1 Merangin berada pada kategori tinggi, dimana indikator perasaan senang dan perhatian siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan indikator ketertarikan siswa dan keterlibatan berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. 2019. Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. Jurnal Idaraah. Volume III, Nomor 2.
- Badri, H. 2020. Aktivitas Olahraga Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal Sporta Santika. Volume 5, Nomor 1.
- Crow, A dan L. Crow. 2020. Psikologi Belajar. Surabaya: Bina Ilmu.
- Haris, A. 2019. Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 17 Makassar. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 1, Nomor 1.
- Hayati, S. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Magelang: Graha Cendikia.
- Holand. 2017. Teori Minat. Jakarta: Gramedia.
- Imansyah, F. 2018. Minat Belajar Ssiwa pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pengandonan. Jurnal Keolahragaan. Volume 1, Nomor 1.
- Iskandar. 2012. Psikologi Pendidikan. Ciputat: Gaung Persada.
- Kamisa. 2017. Minat Belajar. Jakarta: Pena Media.
- Mappiare, A. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhajir. 2017. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nazirun, N., N. Gazali dan M. Fikri. 2019. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP YLPI Pekanbaru. Jurnal Penjakora. Volume 6, Nomor 2.
- Noeng Muhajir. 2020. Minat dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurjan, S. 2016. Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group.
- Poerbakawatja, S dan Harahap. 2012. Ensiklopedia Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Y.D. 2015. Studi Kasus Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Penjasorkes dalam Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2014/2015. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Ricardo dan R.I. Meilani. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Volume 2, Nomor 2.
- Safari. 2003. Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin. 2014. Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Litera.
- Samsudin. 2019. Model Pembelajaran Bola Voli. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Sardiman, A. 2015. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septiani, I., A.D. Lesmono dan A. Harimukti. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. Jurnal Pembelajaran Fisika. Volume 9, Nomor 2.
- Slameto. 1998. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, A.M. 2016. Minat dan Etos Kerja. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwadi dan D. Sarjiyanto. 2010. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 1994. Minat dan Motivasi Belajar pada Siswa. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, D.T. 2017. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, K.E., M.A. Wijaya dan N.P.D.S Dartini. 2021. Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK secara Daring. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Volume 9, Nomor 3.
- Yuberti. 2014. Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.

- Winarno. Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiradihardja, S dan Syarifudin. 2017. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.